

BAB III

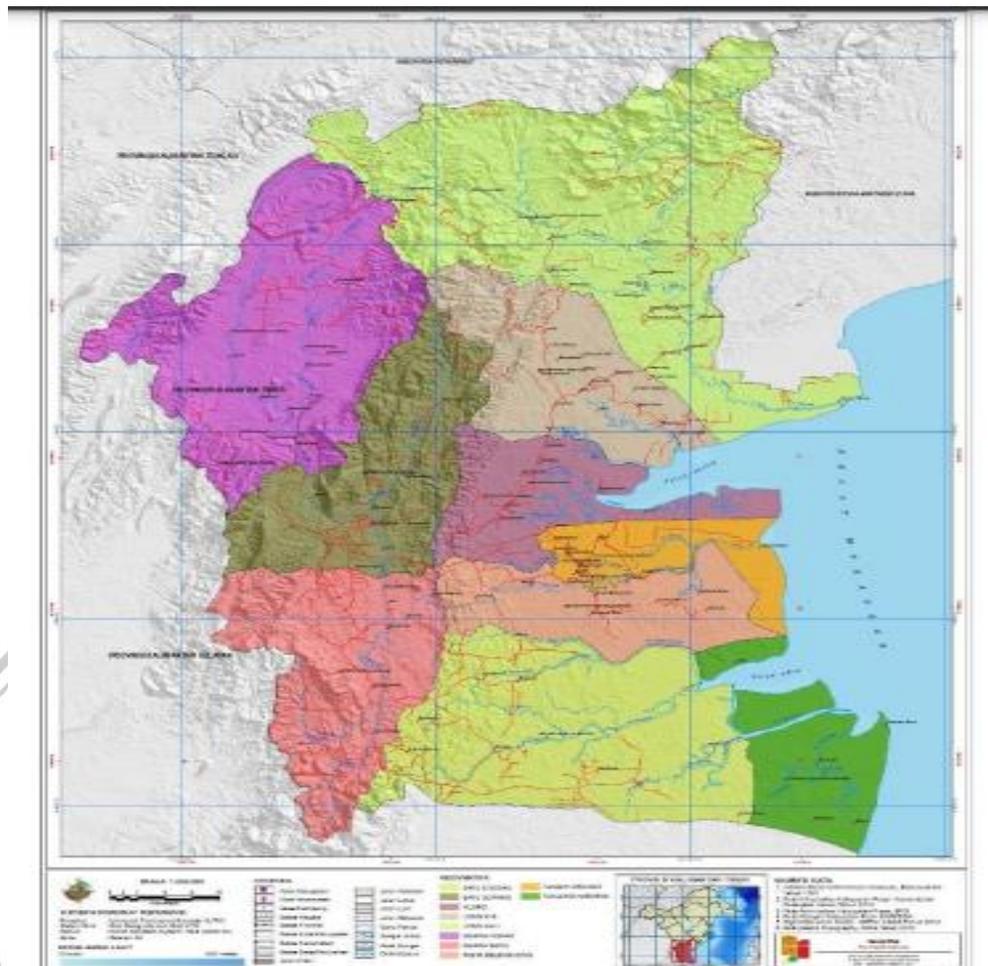
DESKRIPSI WILAYAH

A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Paser

Kabupaten Paser berada di bagian paling selatan Provinsi Kalimantan Timur, berada di ketinggian 0 hingga 500 mdpl. Posisi astronomis Kabupaten Paser adalah $0^{\circ}45'18,38''$ $2^{\circ}27'20,82''$ Lintang Selatan (LS) dan $115^{\circ}36'14,6''$ $-166^{\circ}58'35,04''$ Bujur Timur (BT). Kabupaten Paser luasnya \pm 11.603,94 Km² yang mencakup 10 Kecamatan, 139 Desa serta mempunyai 5 Kelurahan yang berbatasan dengan wilayah berikut:

1. Batas Utara: Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kutai Barat
2. Batas Selatan: Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan)
3. Batas Timur: Kabupaten Mamuju (Provinsi Sulawesi Barat) dan Selat Makassar
4. Batas Timur Laut: Kabupaten Penajam Paser Utara
5. Batas Tenggara: Kabupaten Kota Baru (Provinsi Kalimantan Selatan) dan Selat Makassar
6. Batas Barat Laut: Kabupaten Barito Utara (Provinsi Kalimantan Tengah)
7. Batas Barat Daya: Kabupaten Balangan (Provinsi Kalimantan Selatan)
8. Batas Barat: Kabupaten Tabalong (Provinsi Kalimantan Selatan)

Kabupaten Paser mempunyai luas daerah 11.603,93 km². Seperti terlihat dalam Gambar 3.1, wilayahnya tersusun atas 10 kecamatan dan 144 desa/kelurahan.



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Paser

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Paser Tahun 2020.

Kabupaten Paser memiliki Kecamatan dengan luas terbesar yakni Kecamatan Long Kali seluas 2.385,34 Km² dan luas wilayah terkecilnya ialah Kecamatan Tanah Grogot yakni seluas 335,35 Km². Menurut administratifnya, Kabupaten Paser tersusun atas 10 Kecamatan yang terbagi ke dalam 5 Kelurahan dan 139 Desa. Adapun wilayah administrasinya mencakup 10 kecamatan meliputi:

Tabel 3.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Paser

No.	Kecamatan	Daratan Km ²	Perairan Km ²	Jumlah Km ²	Persentase %
1.	Pasir Belengkong	836,62	153,49	990,11	8,53
2.	Tanah Grogot	326,95	8,63	335,58	2,89
3.	Batu Engau	1.501,61	5,65	1.507,26	12,99
4.	Tanjung Harapan	480,40	233,65	714,05	6,15
5.	Muara Samu	855,25	0,00	855,25	7,37
6.	Kuaro	596,76	150,54	747,30	6,44
7.	Batu Sopang	1.111,38	0,00	1.111,38	9,58
8.	Muara Komam	1.753,40	0,00	1.753,40	15,11
9.	Long Ikis	1.138,37	65,85	1.204,22	10,38
10.	Long Kali	2.250,44	134,95	2.385,39	20,56
Jumlah		10.851,18	752,76	11.603,94	100,00

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Paser Tahun 2020.

Sebaran penduduk Kabupaten Paser berdasarkan wilayah menurut kecamatan masih belum merata sehingga menyebabkan adanya perbedaan kepadatan penduduk antar kecamatan. Dengan semakin meningkatnya pola pertumbuhan penduduk, otomatis akan berdampak pada peningkatan kepadatan penduduk di Kabupaten Paser secara keseluruhan. Pada 2018, kepadatan secara bertahap mencapai 22,24 jiwa/km². Mayoritas penduduk Kabupaten Paser terkonsentrasi di kecamatan Tanah Grogot atau ibu kota kabupaten dengan kepadatan penduduk berkisar antara 207,12 jiwa/km², sementara di kecamatan yang lain berkisar antara 7,13 hingga 37,76 jiwa/km². Jumlah penduduk kabupaten Paser terus bertambah secara signifikan tiap tahunnya. Pada 2016, banyaknya penduduk di Paser menembus 248.037 jiwa serta naik lagi menjadi 254.503 jiwa pada 2017. Dalam 5 tahun terakhir, terlihat

jelas bahwasanya banyaknya penduduk pria masih melebihi wanita. Pada 2017, RJK (rasio jenis kelamin) senilai 108,67. Artinya tiap 100 penduduk wanita ada 108 penduduk pria.

Tabel 3. 2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Km ²	Banyak Penduduk	Rata-Rata Penduduk Tiap Km ²
1.	Pasir Belengkong	990,11	27.945	28,22
2.	Tanah Grogot	335,58	71.812	213,99
3.	Batu Engau	1.507,26	15.780	22,10
4.	Tanjung Harapan	714,05	7.763	5,15
5.	Muara Samu	855,25	6.320	7,39
6.	Kuaro	747,30	28.762	38,49
7.	Batu Sopang	1.111,38	21.748	19,57
8.	Muara Komam	1.753,40	12.554	7,16
9.	Long Ikis	1.204,22	40.238	33,41
10.	Long Kali	2.385,39	25.100	10,52
Jumlah		11.603,94	258.022	22,24

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Paser Tahun 2020.

Tidak meratanya persebaran penduduk disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adanya sarana umum dan kemungkinan lokal. Keadaan alokasi tersebut tidak menguntungkan untuk pemerataan pembangunan di daerah tersebut. Apabila terdapat perbedaan kepadatan, maka konsep persebaran penduduknya ikut pola pemusatan penduduk dalam tempat tertentu. Populasi sering kali berfokus pada daerah dengan perekonomian aktif, sarana dan prasarana yang berkembang dengan baik, serta keadaan ekonomi sosial yang baik. Di sisi lain, dengan kepadatan penduduk yang rendah, beberapa

daerah seringkali memiliki aktivitas perekonomian yang relatif rendah dan pilihan transportasi yang terbatas.

Kemiringan lahan (slope ratio) merupakan faktor nyata yang menentukan besarnya tanah yang rusak akibat erosi. Kemiringan diartikan menjadi hasil perbedaan ketinggian diantara 2 lokasi (location) dengan jarak data dan dipaparkan berbentuk persentase. Kecuraman lereng berhubungan dengan derajat kestabilan lereng lantaran perampasan lahan serta keseimbangan air lantaran peningkatan limpasan permukaan. Dampak negatifnya bisa hilang jika keseimbangan air bisa dikembalikan ke kondisi awal dengan menyuntikkan limpasan berlebih pada tanah lewat teknik rekayasa sebagaimana kolam resapan dan sumur . Dengan kontur daerah pesisir dan pegunungan, wilayah Kabupaten Paser secara umum terbagi menjadi dua wilayah:

Wilayah timur ialah dataran rendah memanjang dari utara ke selatan dimana tingginya 0-1.000 meter, tersusun atas lahan basah dan daerah aliran sungai, serta mempunyai luas 967.400 hektar (69,52% dari luas daratan). Terdapat beberapa batas topografi diantara Jalan Raya Provinsi Kerang Dayu dan Jalan Raya Provinsi Penajam-Cuaro;

Wilayah Barat ialah wilayah dataran tinggi, pegunungan dan perbukitan yang bersebelahan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, luas wilayahnya 424.500 hektar (30,49% dari luas daratan). Wilayah tersebut memiliki sejumlah gunung sebagaimana Gunung Serumpaka yang tingginya 1.380 mdpl, Gunung Lumut 1.234 mdpl, Gunung Rambutan atau Narjan, serta Gunung Harat. Banyak perbedaan topografi pada situasi daerah Kabupaten Paser. Dataran rendah membentang di sisi timur daerah pesisir. Meski wilayahnya kecil, namun terdapat sejumlah wilayah dataran tinggi, khususnya di Kabupaten Batusopang dan Muara Samu. Di sebelah barat kabupaten ini ada bukit-bukit yang tingginya 1.000 mdpl, bagian dari Pegunungan Meratus, satu diantara dari 4 gunung utama Kalimantan. Keanekaragaman ini tercermin dalam keragaman tingkat kemiringan. Di wilayah pesisir (Kecamatan Pasir Belengkong, Tanjung Harapan, Kuaro,

Tanah Grogot) dan beberapa dataran tinggi di Kecamatan Batu Sopang dan Muara Samu, dominasi lapisan lereng datar begitu terlihat jelas. Jenis cakupan daerah tersebut memungkinkan pengembangan pertanian subsisten (musiman) tanpa investasi besar. Kecamatan Batu Sopang, Muara Komam, serta Muara Samu ialah daerah dengan kemiringan lereng yang curam sehingga membatasi kegiatan perekonomian musiman yang berbasis pertanian. Oleh karena itu penggolongan lereng di Kabupaten Paser tersusun atas 4 jenis lereng. Berdasarkan peta kemiringan lereng, wilayah Kabupaten Paser mempunyai 5 jenis kemiringan lereng yaitu 0-8%, 8-17%, 15-28%, 25-42% dan >40%. Secara sistematis, syaat kemiringan lahan disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kemiringan Lahan Kabupaten Paser

No.	Kelas	Lereng (%)	Deskripsi	Luas (Km ²)	%	Kecamatan
1.	I	0 – 8	Datar	2.028,51	17,48	Tanjung Harapan, Pasir Belengkong, Tanah Grogot, dan Kuaro
2.	II	8 – 15	Landai	1.6533,96	14,25	Batu Engau dan Long Ikis
3.	III	15 – 25	Agak Curam	2.695,41	23,23	Long Kali, Muara Samu, dan Muara Komam
4.	IV	25 – 40	Curam	63,33	0,55	Long Kali
5.	V	>40	Sangat Curam	5.162,72	44,49	Batu Sopang, Muara Komam, Muara Samu dan Longkali

Sumber : Kabupaten Paser Dalam Angka, 2018.

B. Gambaran Umum Desa Tepian Batang

1. Sejarah Desa Tepian Batang

Legenda Desa Tepian Batang pada saat penjajahan belanda Tepian Batanag adalah sebuah pasar yang terletak di pinggir sungai seratai(sekarang adalah pasar Kapiten Wasel). Mayoritas penduduk Paser asih menggunakan perahu sebagai sarana transportasi utama pada jaman itu.

Pada saat itupun tidak ada titian perahu, sehingga dermaga perahu masih menggunakan Batang Pohon Besar untuk warganya menyandarkan perahunya. Sehingga pada saat itu muncul nama Tepian Batang yang bermakna semua masyarakat mayoritas bermukim di pinggir sungai (Tepian) dan sarana deraga yang di gunakan adalah batang pohon (Batanag). Tepian Batang diperkirakan berdiri sekitar tahun 1890 sejak zaman penjajahan belanda. Dengan rangkian susunan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Nama Kepala Desa Tepian Batang

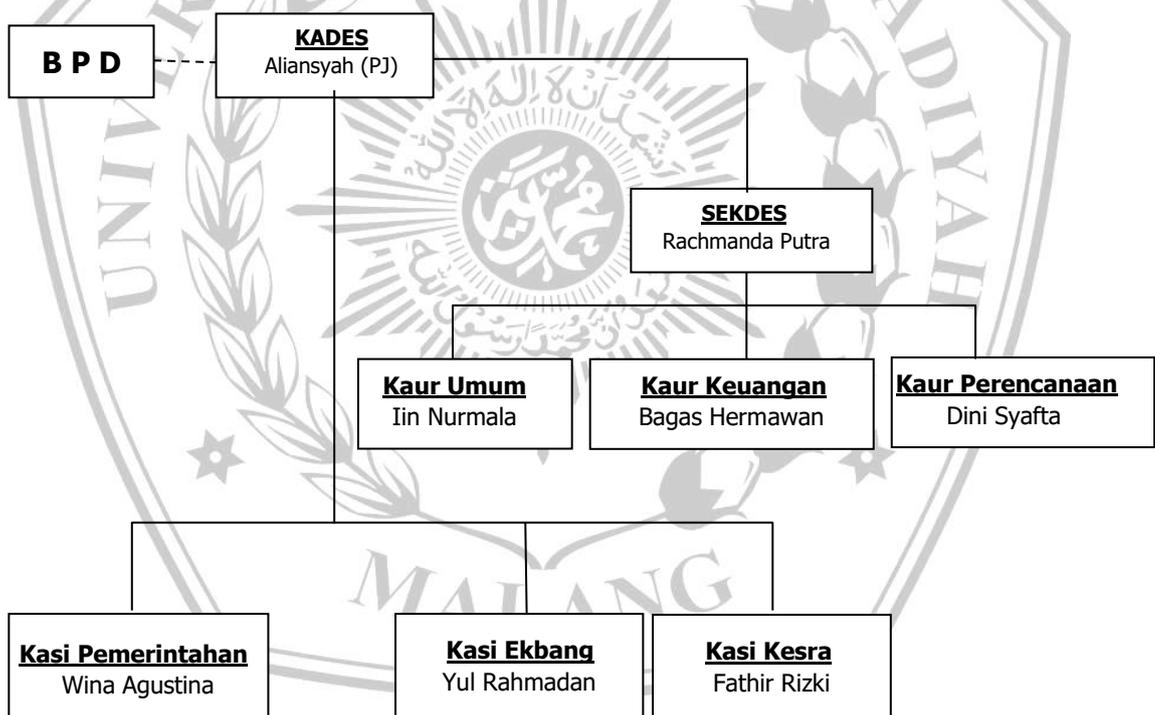
No	Nama Kepala Desa	Periode
1	Gege	1890 – 1920
2	Gendu	1920 – 1930
3	Peling	1930 – 1935
4	Lenoi	1935 – 1945
5	Nonci	1945 – 1970
6	Adamsyah	1970 – 1980
7	Ijap Alwani	1980 – 1985
8	Basri Yol (Pjs)	1985 – 1986
9	M. Rusli Usen	1987 – 1996
10	M. Idris D (Pjs)	1997 – 1997
11	H. Bakrun S	1997 – 2007
12	H.M Gendul HR	2007 – 2013
13	Asbullah	2013 – 2019
14	Aliansyah (PJ)	2019 – 2020
15	Rahmani (PJ)	2021 – 2021
16	H. Jaludin, SE, MM	2021 - 2027

Sumber: Kantor Desa Tepian Batang 2020

2. Struktur Organisasi

Tanpa suatu sistem yang secara sistematis menghubungkan persepsi, prinsip, teori, dan lain-lain, mustahil suatu otoritas atau lembaga dalam hal ini lembaga pemerintah yakni Balai Kota Tambakrejo bisa berfungsi dengan lancar. Itu tersusun dari orang-orang, bagian-bagian, dll. Guna tujuan tertentu. Hal ini berarti bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah, serta kelompok peduli untuk membangun komunitas dan desa yang cerdas, kaya, sejahtera, aman, loyal dan mandiri. Semuanya disusun pada suatu tatanan yang diartikan struktur organisasi. Adapun bagan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tepian Batang



3. Visi dan Misi Desa Tepian Batang

a. Visi

Visi ialah deskripsi menantang perihal kondisi masa mendatang yang diharapkan dengan mengeksplorasi kebutuhan dan kemungkinan suatu desa. Penyusunan visi Desa Tepian Batang dijalankan melalui

pendekatan partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan desa berkembang, diantaranya pemerintah desa, BPD, tokoh agama, tokoh publik, organisasi sosial desa, serta penduduk desa setempat. Memperhatikan keadaan eksternal desa, sebagaimana unit kerja daerah pengembangan yang ada di kecamatan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka visi Desa Tepian Batang meliputi:

“TERWUJUDNYA DESA TEPIAN BATANG YANG LEBIH MAJU, BERPRESTASI, BEBUDAYA DAN KREATIF, MEMULAI PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA, PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM DENGAN MAKSIMAL, KEMAMPUAN EKONOMI DARI KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DAN PEMANTAPAN DI BERBAGAI BIDANG, BERDASARKAN RELEGIUS, KULTURAL DAN BUDAYA DAERAH”

b. Misi

Selain menyusun visi, ditentukan juga misi yang berisi pernyataan-pernyataan yang perlu dijalankan desa guna mencapai visi desa. Visi datang sebelum misi. Pernyataan misi kemudian diterjemahkan menjadi misi dan dapat diimplementasikan atau dioperasionalkan. Sama halnya dengan penjabaran visi dan misi, penjabaran ini juga memakai pendekatan partisipatif serta mempertimbangkan kebutuhan dan potensi Desa Tepian batang. Selain proses yang dilaksanakan, misi pemerintahan desa meliputi:

- 1) Melakukan program bernuansa keagamaan, nasional religius.
- 2) Mengupayakan pemekaran Desa, RT.
- 3) Meningkatkan kegiatan BUMDES, PKK, KARANG TARUNA, LPM, Kelompok Tani dan Lembaga Adat
- 4) Peningkatan bidang Kesehatan, Pertanian, Perkebunan, Peternakan.
- 5) Mengupayakan lahan pemakaman dan rumah layak huni.
- 6) Mengupayakan pemerataan infrastruktur, air bersih, lampu penerangan jalan.

- 7) Penertiban Administrasi, disiplin Kerja Pemerintahan Desa dan Transparansi anggaran.
- 8) Menggali Potensi Desa dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa.

2. Fungsi Pemerintahan Desa Tepian Batang

a. Tujuan

Instansi merupakan lembaga pemerintahan yang berfungsi sebagai unit pelaksana teknis (UPT) pemerintahan dalam hal pembangunan, secara garis besar memiliki tujuan dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan perencanaan pembangunan desa pada tingkat desa berkelanjutan dengan mengkoordinasikan peraturan pembangunan kabupaten dan kecamatan.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur desa.
- 3) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berhubungan dengan kependudukan.
- 4) Mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan luhur agama serta mengimplementasikannya pada kehidupan bernegara dan bermasyarakat;
- 5) Pembangunan kesehatan guna membentuk Desa Tambakrejo yang sehat.
- 6) Mengoptimalkan layanan publik pada pendidikan bermutu lewat pengoptimalan mutu layanan pendidikan.

b. Kepegawaian

Aktivitas pada bagian Kepegawaian kantor desa mempunyai tugas pelayanan kepada masyarakat dan bertanggung jawab pada kepala desa pada kegiatan diantaranya:

- 1) Pelayanan publik terkait izin desa dan surat rujukan ke tingkat kabupaten atau kecamatan.

- 2) Penyelenggaraan pengelolaan perangkat desa.
- 3) Pengembangan dan pembinaan masyarakat.
- 4) Koordinasi dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan desa.
- 5) Mengoptimalkan aktivitas pengabdian kepada masyarakat.
- 6) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pembangunan desa.
- 7) Mengoptimalkan kualifikasi dan kecapakan SDM.
- 8) Menyusun rencana kerja pembangunan desa.

